



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI MIS SERESAM INDRAGIRI HULU

Oleh:

Dian Purnomo^{1*}, Nurhasanawati², Dassy Syofiyanti³, Akmal Abdul Munir⁴

^{1,2} Program Studi Magister PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

^{3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Madinatun Najah Rengat, Riau.

^{1*}Email: dianpurnomo120295@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2557>

Article info:

Submitted: 03/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Kurang lebih 300 orang anak SD kelas I, II serta III yang waktu ini mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Karena orang tua tidak sadar akan perannya dalam mendampingi anaknya, mereka hanya tahu bahwa mereka yang menyekolahkan dan mereka yang bertanggung jawab, serta tidak mempunyai tanggung jawab untuk menyemangati dan memotivasi anak mereka untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran orang tua memberi semangat belajar anak dan kendala yang dihadapi orang tua, sesuai dengan rumusan masalah: 1) Apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak? 2) Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil Penelitian yang dilakukan untuk melihat bahwa terdapat tiga bentuk peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. kendala dalam memotivasi belajar anak adalah kondisi orang tua yang berbeda-beda, ada orang tua yang dari segi ekonomi memadai sehingga bisa mempersiapkan yang terbaik untuk anak, baik itu dari pola makan, istirahat, pakaian, dan fasilitas lainnya yang mendukung anak untuk nyaman dan semangat belajar. Kesimpulan masih ada orang tua yang memotivasi anak untuk belajar dan terus belajar.

Kata Kunci: Peran orang tua, Motivasi, Belajar anak

Abstract

Approximately 300 elementary school children in grades I, II and III who currently have difficulty in reading and writing. Because parents are not aware of their child's role in accompanying their child, they only know that they are the ones who send them to school and they are responsible, and have no responsibility to encourage and motivate their child to learn. This study aims to see the role of parents in encouraging children's learning and the obstacles faced by parents, according to the problem formulation: 1) What is the role of parents in motivating children's learning? 2) What obstacles do parents face in motivating children's learning? The research method used in this study is a qualitative method approach. This research approach is descriptive. The results of the study were conducted to see that there are three forms of parental roles on children's learning motivation in Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. The obstacle in motivating children's learning is the condition of different parents, there are parents who from an economic point of view are adequate so that they can prepare the best for children, be it from diet, rest, clothing, and other facilities that support children to be comfortable and enthusiastic about learning. Conclusion There are still parents who motivate children to learn and continue learning.

Keywords: parental role, motivation, child learning



1. PENDAHULUAN

Plt. Cianjur Direktur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Himam Haris mengatakan, siswa sekolah dasar kelas I hingga III mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. sejak tahun ajaran dimulai, mereka belum mendapat pembelajaran secara personal. Pembelajaran online kurang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dorongan dari orang tua masih kurang, mungkin karena berbenturan dengan pekerjaan dan lain-lain akibat kurang menekankan perhatian pada pembelajaran anak (Ismet, 2021).

Kurang lebih 300 orang anak SD kelas I, II serta III yang waktu ini mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur menyiapkan 3 lokasi menjadi kawasan belajar guna membantu 300 orang peserta didik SD (Sekolah Dasar) pada Kelurahan Nunbaun Delha yang ketika ini mengalami keterlambatan dalam membaca serta menulis (Benediktus Sridin Sulu Jahang, 2023).

Beberapa perkara yg dipaparkan sebagai acuan bahwa kiprah orang tua pada proses pendidikan anak sangatlah krusial. Semua pembelajaran berlangsung di lingkungan mirip rumah. Orang tua juga menjadi penyemangat, pendidikan serta sekolah pertama bagi anak, dan setiap tindakan sehari-hari yg dipandang, dirasakan, serta didengar anak adalah suatu proses pembelajaran bagi anak, disadari atau tidak sang orang tua. kiprah orang tua pada kehidupan anak mempunyai dampak yg luas. Tidak hanya pendidi di sekolah, orang tua juga harus melakukan hal yang baik buat anak semangat belajar sejak dini dengan membimbing dan mendampinginya pada kehidupan sehari-hari.

Senada dengan penjelasan Mohammad Novie Rahman dkk, bahwa dalam kaitannya dengan keluarga sehat, rumah merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Keluarga merupakan lingkungan paling kecil tapi sangat berpengaruh dan penting dalam pendidikan secara umum yaitu pendidikan untuk negara bangsa dan dunia (Mohammad Novie Rahman, Muhammad Hanif, 2023). Sejalan dengan pendapatnya handayani didalam Marliza Septia Nengsih dan Febrina Dafit, bahwa Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Semangat orangtua akan sangat penting untuk proses yang dihasilkan sang anak (Nengsih & Dafit, 2022).

Menurut Hasbullah dalam penelitian Arifia Sabila Hayati Dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Sejalan dengan teori Hamalik dalam Arifia Sabila Hayati, bahwa motivasi berarti dorongan holistik, impian, kebutuhan dan kekuatan serupa yang menggerakkan sikap seseorang. (Hayati, 2020) Keinginan belajar yang kuat pada anak menumbuhkan semangat belajar dan berujung pada keberhasilan belajar yang optimal. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat selama proses belajar. Motivasi belajar anak diharapkan akan meningkat jika mendapat dukungan dari orang tuanya. Oleh karena itu, alih-alih menjadi pengajar ke rumah, diperlukan peran orang tua untuk membimbing anaknya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapatnya Sari di dalam Imas Kurniawaty dkk, bahwa keluarga sangat berharga bagi anak. Keluarga artinya sekelompok orang yang memiliki ikatan darah atau hubungan yang saling terikat dan bertanggung jawab (Kurniawaty et al., 2022). Telah diamati menurutnya wahidin bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, terutama ketika dalam proses pembelajaran. Orang tua perlu lebih proaktif dalam mendukung anak yang belajar dari rumah. Dukungan orang tua ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak (Wahidin, 2019).

Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada anak karena motivasi bagian penyemangat memberikan suatu dorongan dalam diri anak. Motivasi artinya proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu buat mencapai tujuannya. tiga elemen utama dalam definisi ini antara lain merupakan intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi merupakan suatu stimulus yang menyampaikan kekuatan (tenaga) kepada seseorang buat melaksanakan suatu aktivitas, mengarahkannya supaya tepat di tujuan yang dibutuhkan dan menjaga supaya tetap stabil terhadap apa yg telah dilakukan. kecenderungan motivasi dalam diri seorang individu akan terlihat di kinerja peserta didik di aktivitas pembelajaran (Sholihin, 2022).

Motivasi berasal dari kata “motive” yang mempunyai arti dorongan. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaknya ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun dari lingkungannya. Dengan perkataan lain,



untuk melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama halnya pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, peserta didik hendaknya memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, ia akan memperlihatkan partisipasi dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung (Achmad Ruslan Afendi & Farihatun, 2012).

Menurut James O. Whittaker (Dalam Djamarah, 2002) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Cronbach (Dalam Djamarah, 2002) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (Harmalis, 2019) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat didefinisikan belajar adalah Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Motivasi artinya proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu buat mencapai tujuannya. tiga elemen utama dalam definisi ini antara lain merupakan intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi merupakan suatu stimulus yang menyampaikan kekuatan (tenaga) kepada seseorang buat melaksanakan suatu aktivitas, mengarahkannya supaya tepat di tujuan yang dibutuhkan dan menjaga supaya tetap stabil terhadap apa yg telah dilakukan. kecenderungan motivasi dalam diri seorang individu akan terlihat di kinerja peserta didik di aktivitas pembelajaran (Sholihin, 2022).

Teori kebutuhan menurut Abraham Maslow (1993). Maslow Menerangkan bahwa ragam motivasi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi prasyarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi. (Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta da kasih, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri).

Berdasarkan uraian kasus dan penjelasan diatas fakta nya, orang tua tidak sadar akan perannya dalam mendampingi anaknya, mereka hanya tahu bahwa mereka lah yang menyekolahkan dan mereka yang bertanggung jawab, serta tidak mempunyai tanggung jawab untuk menyemangati dan memotivasi anak mereka untuk belajar. Kita mengabaikan pendidikan padahal seorang anak memperoleh pendidikan pertamanya dari keluarganya, dan orang tua memegang peranan penting dalam hal ini. Dari permasalahan yang dikemukakan, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak? 2) Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut molong dalam Zuchri Abdussamad, kualitatif berarti penelitian yang bermaksud mengetahui fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, dalam konteks tertentu yang natural dan banyak menggunakan metode natural (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya menurut Sugiyono dalam Abdul Fattah (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua dalam memotivasi anak belajar di Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khair Malangkayu.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.pada peneliti ini kriteria sampel, sumber datanya adalah 3 orangtua dan 3 anak. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari orang tua anak di Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Instrumen wawancara orang tua



mencakup indikator berupa motivasi, fasilitas, pembimbing. instrumen ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas data triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber informasi yang relevan mengenai orang tua anak di Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. Digunakan dalam penelitian untuk mencari dan membandingkan informasi yang diperoleh dengan menggunakan alat yang berbeda pada waktu yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknis untuk menguji keandalan data dengan membandingkannya pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Tabel 1. Pedoman wawancara untuk Orang Tua

Pedoman	Indikator	Sub indikator
Pedoman wawancara kepada orang tua	Fasilitas	Menyiapkan alat tulis fasilitas minat anak
	Motivasi	Mengucapkan Motivasi Mengucapkan Pujian Mengucapkan Hadiah Mengucapkan Bantuan
	Pembimbing	Mendampingi anak saat belajar Mengingatkan anak untuk belajar dirumah Membantu anak menyelesaikan tugas

Tabel 2. Pedoman wawancara untuk Anak

Pedoman	Indikator	Sub indikator
Pedoman wawancara kepada Anak	Fasilitas	Disediakan perlengkapan alat tulis Difasilitasi minat belajar
	Motivasi	Diberi Motivasi Diberi Pujian Mendapat Hadiah Mendapat Bantuan
	Pembimbing	Didampingi saat belajar Diingatkan untuk belajar dirumah Dibantu saat menyelesaikan tugas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Adapun hasil penelitian mengenai:

1. Peran orangtua dalam memotivasi belajar anak
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak

Penelitian yg dilakukan melihat bahwa ada 3 bentuk peran orang tua terhadap semangat belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Seresam Indragiri Hulu. Penelitian ini menganalisis peran orang tua untuk semangat belajar anak. berasal dari hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa anak selalu memberitahukan Jika buku yang digunakan buat belajar habis serta perlu diganti, dan orang tua memastikan bahwa buku yg diharapkan untuk anaknya belajar tersedia.

Penelitian yg dilakukan juga menemukan bahwa hal serupa terjadi, orang tua juga melaporkan memiliki perlengkapan alat tulis mirip pensil, pulpen, penghapus, serta penggaris di rumah. Namun, sebagian orang tua tidak menyiapkan alat tulis untuk anak di rumah. Diakui para orang tua, ketika anaknya mengatakan membutuhkan alat tulis barulah mereka membeli alat-alat yang diperlukan tersebut. Selain buku serta alat tulis, orang tua juga menyediakan kursi serta ruang belajar. berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata ada orang tua menyiapkan anak meja dan kursi buat belajar dengan nyaman. Anak yang lain mengaku biasa belajar sambil duduk atau berbaring di lantai.

Peran orang tua menjadi motivator dianalisis menggunakan memakai beberapa sub indikator yaitu peran orang tua dalam memotivasi, memuji, memberi serta membantu. Ditemukan bahwa ketika



orang tua menyampaikan motivasi, mereka jarang sering kali menyampaikan motivasi, melainkan hanya pada waktu-ketika eksklusif saja. contohnya saja waktu seseorang anak dievaluasi sesuai prestasi akademik nya. Bila seseorang anak berprestasi, orang tua akan memotivasi anak tersebut buat mempertahankan nilai yg sudah diraihnya. Jika tidak mendapatkan nilai yang memuaskan, orang tua jarang memberi semangat untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya.

Wawancara peneliti dengan orang tua mengungkapkan bahwa semua orang tua memuji pembelajaran anaknya dan terkadang memberikan hadiah sebagai penghargaan atas upaya belajar anaknya. Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa ketika anak-anak meminta bantuan untuk belajar, orang tua berusaha membantu, namun karena sebagian orang tua bekerja dan harus mengurus anggota keluarga lainnya, semua orang tua tidak memiliki alat yang tepat untuk membantu anak mereka belajar dari sini terlihat jelas bahwa sebagian orang tua tidak punya waktu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, orang tua sudah memberikan semangat pada anak untuk belajar. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua disampaikan bahwa kami selaku orang tua ingin yang terbaik untuk anak, apapun pasti kami lakukan selagi itu terbaik untuk anak. tetapi selalu ada kendala yang kami hadapi selaku orang tua dalam memotivasi belajar anak. hasil wawancara yang didapat mengenai kendala yang dihadapi dalam memotivasi anak, ternyata tidak semua orang tua meluangkan waktu untuk anak, ada orang tua yang sibuk bekerja, anak orang tua yang kekurangan ekonomi, ada juga orang tua yang pendidikannya kurang sehingga sulit untuk mengajari anak ketika ada tugas yang diberikan.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara kepada orang tua yang menjadi kendala dalam memotivasi belajar anak adalah kondisi orang tua yang berbeda-beda, ada orang tua yang dari segi ekonomi memadai sehingga bisa mempersiapkan yang terbaik untuk anak, baik itu dari pola makan, istirahat, pakaian, dan fasilitas lainnya yang mendukung anak untuk nyaman dan semangat belajar. Ada orang tua yang kondisi keuangannya sangat minim, tetapi dari segi pendidikan bisa mengajarkan anak jika ada hal atau tugas yang sulit dikerjakan dan juga selalu mengingatkan anak untuk belajar. Ada juga orang tua yang sulit dalam ekonomi sibuk untuk bekerja sehingga anak harus belajar mandiri.

Beragam kondisi yang dihadapi orang tua maka beragam juga kendala yang dihadapi oleh orang tua untuk memotivasi belajar anak. Di luar dari masalah yang orang tua hadapi, mereka ingin yang terbaik untuk anak.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua telah berupaya memainkan peran sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Begitu pula menurut Idi Warsah dan Singgih D. Gunarsa dalam bukunya Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, bahwa orang tua berperan sebagai pendidik. Pekerjaan orang tua berarti memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi organik-psikologis, termasuk makanan; dan kebutuhan psikis (Maemunawati & Alif, 2020).

Adanya semangat dari orang tua berakibat anak lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu kegiatan serta tugas-tugas. Motivasi juga menjadi salah satu dampak yang besar buat semangat anak pada belajar. Anak diarahkan buat lebih penekanan ketika melakukan aktivitas belajar. Disimpulkan motivasi orang tua mempunyai harapan yang penuh pada anak-anaknya supaya menjadi lebih baik, dari hasil penelitian peran yang dilakukan orang tua buat kebaikan anak dan juga semangat belajar anak.

Artinya orang tua mempunyai peran ganda, antara lain memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi anaknya, mendampingi anaknya belajar di rumah, menjadi teladan bagi anaknya, serta memberikan bimbingan dan nasehat. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Maemunawati & Alif, 2020). Peneliti menyimpulkan pentingnya motivasi untuk semangat belajar anak dari orang tua karena motivasi yang diberikan sangat mendukung semangat dan perkembangan belajar anak menjadi lebih baik.

Pengertian motivasi menurut Terry dalam Wahidin nur Nasution, motivasi diartikan sebagai: (1) motivasi terkandung dalam diri pribadi. (2) Perjuangan yang mengakibatkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Nasution, 2018). Peran orang tua untuk ikut terlibat pada proses belajar anak



sangatlah penting. Karena Orang tua dapat memberikan pengetahuan, membantu mengatasi kesulitan belajar anak dan mengembangkan potensi seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan bahkan perhatian yang kurang diberikan kepada anak. Padahal orang tua adalah tempat yang paling utama untuk membimbing anak. menurut Erma Kusumawardani, orang tua bertanggung jawab untuk mengoordinasikan anak-anak mereka dengan memberikan mereka bimbingan. Sebagai pelaksana nurani pertama seorang ayah dan ibu, penting untuk memenuhi tugas pertama, yaitu sebagai pendidik. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab secara psikologis dan fisiologis untuk pembentukan dan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua adalah panutan dalam perkataan dan perbuatan. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak-anaknya. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dan akrab bagi anak. Orang tua membentuk kepribadian anak sesuai dengan gagasan orang tua (Kusumawardani, 2023).

Bukan hanya kendala saja yang dihadapi namun orang tua harus bisa melihat berbagai faktor yang terjadi diantaranya: Berikut penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

a) Faktor Internal

- 1) Minat dan Bakat, Minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan senang pada suatu aktivitas atau pelajaran. (Winkel, W.S. 2004).
- 2) Kebutuhan dan Tujuan, Kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri sangat berpengaruh pada motivasi belajar. (Maslow, A., 1993).
- 3) Kepercayaan Diri dan Self-Efficacy, Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas (Bandura, A., 1997).

b) Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga, Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat penting (Santrock, J.W., 2011).
- 2) Lingkungan Sekolah, Lingkungan belajar yang kondusif, guru yang kompeten, dan metode pengajaran yang menarik dapat memengaruhi motivasi belajar (Slavin, R.E., 2006).
- 3) Teman Sebaya, Teman sebaya juga memainkan peran penting. Siswa yang berada dalam kelompok belajar yang positif dan kompetitif cenderung termotivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, jika lingkaran sosialnya tidak mendukung kegiatan akademik, motivasi belajar bisa menurun (Ryan, A.M., & Patrick, H., 2001).

Faktor-faktor ini saling berinteraksi. Misalnya, meskipun seorang siswa memiliki minat dan bakat yang baik (faktor internal), namun jika lingkungan keluarga dan sekolah tidak mendukung (faktor eksternal), motivasi belajarnya bisa tetap rendah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kedua faktor ini secara bersamaan.

Ki Hajar Dewantara di dalam Muhammad Hasbi Ika dkk, menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, tetapi sekolah Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran orangtua membantu proses pendidikan anak baik itu di sekolah maupun di rumah (Hasbi et al., 2021). Pada kondisi normal, dimana pembelajaran tatap muka bisa terlaksana, kiprah orang tua dilengkapi sang pengajar pada sekolah, sehingga perkembangan anak dibutuhkan bisa lebih optimal. Kerjasama yang baik dengan sekolah tetap memerlukan peran aktif orang tua. Peran orang tua sangat besar dalam mempengaruhi anak ketika mereka peka terhadap pengaruh luar. Dari pernyataan tersebut orang tua merupakan guru yang pertama dan terpenting dalam memotivasi anaknya untuk belajar, dan kendala serta kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar harus diatasi agar anaknya dapat memiliki masa depan yang baik.

4. SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan motivasi kepada anak untuk semangat belajar. Peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak, baik itu fasilitas yang diberikan, semangat, pujian dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian sebagian orang tua sudah melakukan yang terbaik untuk anaknya. Bukan hanya orang tua yang terlibat untuk memberikan



motivasi kepada anak, tetapi selaku guru juga harus selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Patta Rapanna (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Benediktus Sridin Sulu Jahang. (2023). Ratusan siswa SD Kota Kupang kesulitan membaca dan menulis. Kupang.Antaranews.Com. <https://kupang.antaranews.com/berita/101249/ratusan-siswa-sd-kota-kupang-kesulitan-membaca-dan-menulis>
- Djamarah Syaiful bahri (2002). Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Hasbi, M., Maryatun, I. B., Pratiwi, W. C., Murtiningsih, Rahayu, I., Saputra, N. I., & Rahmawati, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah Islamiyah*, 27(2), 23–32. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>
- Ismet, S. (2021). Disdik Cianjur Sebut 32 Ribu Siswa SD Sulit Baca Gegara Belajar Daring. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5477857/disdik-cianjur-sebut-32-ribu-siswa-sd-sulit-baca-gegara-belajar-daring>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- kustiah sunarty. (2015). Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak (Alimuddin Mahmud (ed.)). Edukasi mitra Grafika.
- Kusumawardani, E. (2023). Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja (B. A. Laksono (ed.); cet. perta). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19 (T. Penerbit (ed.); cet. perta). Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Maslow, Abraham H (1993), Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia, Pustaka Binaman, Pressindo
- Mohammad Novie Rahman, Muhammad Hanif, M. E. N. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'IYAH DI DESA TORONGREJO KLEREK BATU. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(7).
- Nasution, wahyudin nur. (2018). Penaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar. In S. Asrul Daulay (Ed.), PERDANA PUBLISHING (cet. perta). PERDANA PUBLISHING.
- Nengsих, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgpsd.v10i3.50551>
- Ryan, A.M., & Patrick, H. (2001). "The Classroom Social Environment and Changes in Adolescents' Motivation and Engagement During Middle School." *American Educational Research Journal*, 38(2), 437-460.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R.E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>